

Universitas Mulawarman

INTEGRITAS

Informatif & Edukatif

Edisi 3/Mei-Juni/2019



UNMUL PEDULI

www.unmul.ac.id



SALAM PEMBACA

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, hingga akhirnya Majalah INTEGRITAS UNIVERSITAS MULAWARMAN kali ini dapat kembali terbit dan hadir di hadapan pembaca sekalian. Pembaca yang budiman, terima kasih atas kesediaan Anda yang hingga kini masih menjadikan Majalah INTEGRITAS sebagai salah satu referensi bacaan Anda.

Pada edisi kali ini, redaksi menampilkan tema utama mengenai bencana banjir yang melanda Kota Samarinda, Rektor dan jajarannya turun ke lokasi banjir untuk menyalurkan bantuan. Kemudian informasi lainnya mengenai peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2019.

Selain berita djatas, ada pula liputan mengenai tulisan Dosen Fakultas Hukum Unmul, Dr. Siti Kotijah, SH., MH berjudul "Samarinda Darurat Banjir", serta beberapa liputan aktivitas Rektorat maupun Fakultas serta aktivitas lembaga kemahasiswaan.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak hingga terbitnya majalah Integritas yang terbit 1 kali dalam 2 bulan ini.

MARI BERSAMA WUJUDKAN UNMUL MENJADI
WORLD CLASS UNIVERSITY

REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB Masjaya (Rektor);

WAKIL PENANGGUNG JAWAB Bohari Yusuf (WR IV)

PENASEHAT Mustofa Agung S (WR I), Abdunnur (WR II), Encik A Syaifudin (WR III);

PIMPINAN REDAKSI Akhmad Mauludin (Kabag Kerjasama dan Humas);

WAKIL PIMPINAN REDAKSI Dewi Novi Rianti (Kepala Sub Bagian Hubungan Masyarakat)

REPORTER DAN REDAKTUR Robby Adhitya, Firdan Farezal

LAYOUT & DESAIN Akhmad Rino Cahyadi

SIRKULASI & IKLAN Yuli Yaning Dia, Hartanto, Reza Maulana Yusuf

EDITOR Sulkarnain

DICETAK OLEH Sary Card

WEBSITE

www.unmul.ac.id

FACEBOOK

@universitasmulawarman

TWITTER

@unmul

INSTAGRAM

@unmul

EMAIL

humas@unmul.ac.id

ISI BERITA DILUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN



12-17 | LIPUTAN KHUSUS

Samarinda Diterjang Banjir, Unmul Salurkan Bantuan

Wisuda Gelombang II Universitas Mulawarman Tahun 2019

Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019



4-9 | LINTAS

Bersama Kejar Mutu Perguruan Tinggi, UNMUL Laksanakan Program PT Asuh

Di Seminar Ilmiah, FK UNMUL Paparkan Situasi HIV/AIDS dan Hasil Penelitian

Pelatihan SPMI LP3M UNMUL Undang Para Dosen

Rektor Lantik Para Wakil Dekan FMIPA UNMUL

Pelatihan PEKERTI LP3M 2019 Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2019

Peringatan Harkitnas Ke-111 Tahun 2019



20-30 | ZONA MAHASISWA

HIMASAPTA Teknik Unmul Sabet Juara Umum KSMC

Youth Leadership Global Discovery Programme

FKIP Percepat Kelulusan Mahasiswanya Melalui PLP

Melihat Capaian Kinerja dalam Rapat Evaluasi

Nabung Pakai Sampah, BEM Unmul Luncurkan Layanan Bank Sampah

Ruang-ruang Aduan Pelecehan di Kampus

Pembekalan KKN 45: Pemetaan Sosial Hingga Pengabdian Masyarakat

Pergerakan dan Pekerjaan Rumah DPM KM

Mahasiswa UNMUL ikuti Seleksi Duta Anti Narkoba Kota Samarinda 2019

10-11 | MULAWARMANIA



Samarinda Darurat Banjir

Oleh : Dr. Siti Kotijah, SH, MH

18-19 | LIPUTAN

UPT PERKASA UNMUL Gelar Pelatihan Operator Tracer Study

Halal Bihalal Idul Fitri 1441H



Bersama Kejar Mutu Perguruan Tinggi, UNMUL Laksanakan Program PT Asuh



Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Mulawarman (UNMUL) menggandeng 11 Perguruan Tinggi (PT) negeri dan swasta di wilayah Kalimantan Timur (Kaltim), Kalimantan Selatan (Kalsel), dan Kalimantan Utara (Kaltara), ke 11 PT tersebut tergabung dalam PT binaan UNMUL. Mereka ialah Politeknik Sendawar, Kutai Barat, STIENAS Samarinda, Universitas Mulia, Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda, STMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati Tarakan, STIPER Muhammadiyah Tanah Grogot, Akademi Bahasa Asing Colorado Samarinda, STMIK Indonesia Banjarmasin, Sekolah Tinggi Industri Bontang, Akademi Keperawatan YARSI, dan Akademi Pariwisata Nasional Banjarmasin.

Prof. Dr. Ir. Agus Sulistyio Budi, Ketua LP3M Unmul menjelaskan program ASUH PT Unggul ini merupakan program Kemenristekdikti dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi untuk membangun budaya mutu

melalui pendampingan dalam membangun, melembagakan dan memfungsikan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2017, dan tahun 2019 merupakan tahun ketiga. Program ini sejatinya dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Unggul (terakreditasi A) untuk melaksanakan pendampingan kepada perguruan tinggi lain dengan mayoritas prodinya terakreditasi C.

Lebih lanjut Prof. Agus menyatakan, pada tahun 2018 UNMUL telah melakukan pengasuhan pada 7 PT Asuh yang terdiri dari 21 prodi yang tersebar di 2 provinsi yakni Kaltim dan Kaltara, hasilnya 5 prodi telah meningkat dari Akreditasi C menjadi Akreditasi B, dan 6 prodi sedang dalam proses ter-Akreditasi, pada tahun 2019 UNMUL menjalankan program ini bersama 19 PT Asuh yang terdiri dari 20 prodi dan tersebar di 3 provinsi yakni Kaltim, Kalsel dan Kaltara.

“Seminar dan FGD ini merupakan kegiatan awal dari

serangkaian kegiatan proses pengasuhan, setelah ini akan dilaksanakan lokakarya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), kemudian akan ada magang PT Asuh di UNMUL, konsultasi jarak jauh dan supervisi PT Asuhan,” jelas Guru Besar di Fakultas Kehutanan UNMUL ini.

Sementara itu Rektor UNMUL Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si dalam sambutannya menjelaskan bahwa Kemenristekdikti berdasarkan pengalaman dalam pengelolaan peningkatan mutu pendidikan tinggi akhirnya mengeluarkan terobosan baru yakni program pendampingan atau Perguruan Tinggi Asuh.

Seminar dan FGD ini dilaksanakan di Ballroom Hotel Selyca Samarinda, dihadiri oleh pimpinan Perguruan Tinggi yang tergabung di program PT Asuh pada Rabu (22/5). Seminar ini menghadirkan 2 pembicara dari Universitas Mulawarman, yakni Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Ir. Mustofa Agung Sardjono dan Sekretaris LP3M, Dr. Hamdi Mayulu, S.Pt., M.Si.

Sementara itu, selain Seminar dan FGD juga dilaksanakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara UNMUL dan 11 Perguruan Tinggi yang tergabung dalam program PT Asuh. Setelah itu semua peserta program PT Asuh menandatangani deklarasi bersama. Isi deklarasi tersebut ialah komitmen bersama untuk mengembangkan budaya mutu, melalui fasilitasi dan implementasi SPMI di perguruan tinggi masing-masing. (hms/arc)

Di Seminar Ilmiah, FK UNMUL Paparkan Situasi HIV/AIDS dan Hasil Penelitian

Di Ruang Serbaguna Lantai Empat Rektorat, Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Mulawarman (UNMUL) bekerjasama dengan Global Funds AIDS, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaksanakan Seminar Ilmiah mengangkat topik Situasi HIV/AIDS di Kalimantan Timur (Kaltim): Kondisi Terkini dan Tantangan Ke Depan.

Perwakilan Mahasiswa dan Dosen dari tiga Program Studi (Prodi) yang ada di FK UNMUL hadir dalam acara ini. Wakil Dekan Bidang Akademik FK UNMUL dalam sambutannya mengatakan, kegiatan akademik seperti ini perlu didukung bersama agar ke depan semakin terlihat perkembangan yang lebih baik dan menjadi Fakultas yang unggul.

Dalam pertemuan ini jelasnya, akan ada banyak informasi terkini yang didapatkan mahasiswa. Terlebih sebutnya dalam kesempatan yang sama akan disampaikan hasil – hasil penelitian para dosen di FK UNMUL yang bekerjasama dengan Global Funds AIDS. “Manfaatkanlah kesempatan ini



sebaik mungkin,” terang Dr. dr. Endang Sawitri, M.Kes.

Di moderatori oleh Dr. dr. Rahmat Bakhtiar., MPPM, panitia menghadirkan pembicara yaitu drg. Soeharsono, Kepala Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim, Dr. dr. Carta A Gunawan, Sp.PD-KPTI, FINASIM dari RSUD Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda, serta Ketua Peneliti Kerjasama bersama Global Funds AIDS Kemenkes RI, sekaligus Dosen di FK UNMUL, Dr. dr. Swandari Paramita., M.Kes yang menyampaikan pemaparan hasil penelitian Analisis Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian ART (Antiretroviral Therapy) dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien HIV/AIDS di Kaltim.

Salah satu pemateri, drg. Soeharsono menyampaikan beberapa

data terkini mengenai jumlah infeksi HIV baru berdasarkan laporan per tahun lengkap dengan kumulatif presentase infeksi HIV berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2014 hingga 2018. Tidak ketinggalan dipaparkannya pula cakupan pemeriksaan HIV populasi berisiko di Provinsi Kaltim.

“Masalahnya saat ini diantaranya adalah masih rendahnya cakupan pemeriksaan pada populasi berisiko dan masih rendahnya penemuan kasus HIV di masyarakat. Tantangan yang terjadi yakni masih adanya stigma dan diskriminasi, juga rendahnya pengetahuan tentang HIV AIDS,” jelasnya.

Sebagai bagian dari Lembaga yang menangani persoalan kesehatan di Provinsi ini dirinya mengutarakan rencana tindak lanjut yang dilakukan adalah menurunkan stigma dan diskriminasi juga mengupayakan peningkatan pengetahuan. (hms/frn)



Pelatihan SPMI LP3M UNMUL Undang Para Dosen

Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), Universitas Mulawarman (UNMUL) melaksanakan Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) bagi dosen di lingkungan UNMUL dengan tujuan meningkatkan kompetensi para dosen.

Selama tiga hari, 08 hingga 10 Mei 2019, bertempat di Hotel Selyca Mulia, Kota Samarinda, Ketua Panitia Pelatihan SPMI, Dr. dr. Rahmat Bakhtiar., MPPM dalam laporannya mengatakan, merujuk dari Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) yang baru, dimana Program Studi (Prodi) di setiap Fakultas harus meletakkan dasar – dasar SPMI dalam segala aktivitas khususnya di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi. “Ke depannya tidak akan ada lagi Prodi yang unggul tanpa melaksanakan SPMI,” katanya.

Pelatihan ini jelasnya, dirancang sesuai dengan standar pelatihan nasional, karena sebutnya saat ini UNMUL telah memiliki pelatih nasional yang juga sebagai Dosen di Kampus berakreditasi A ini.

“Ke depan yang membuat borang akreditasi bukan hanya lagi di Fakultas melainkan langsung di



tingkat jurusan Fakultas. Jika tenaga – tenaga SPMI di Prodi mampu membuat dokumen dengan baik maka akan sangat bagus dampaknya. Sehingga pelaksanaan kegiatan Tridharma di Prodi bisa berjalan dan ditingkatkan sesuai dengan standar – standar yang dibuat Prodi,” tegasnya.

Selain itu di dalam pelatihan ini dirinya berharap dukungan fakultas agar semua bisa bersinergi dalam membuat dokumen – dokumen mutu yang baik. “Kami berkomitmen pelatihan – pelatihan seperti ini akan terus dilakukan dikemudian hari. Sesuai standar nasional, peserta dalam kegiatan ini telah ditentukan sebanyak 30 orang peserta. Namun hingga saat ini mulai terlihat banyak peserta tambahan dari Fakultas yang mulai datang,” urainya.

Ketua LP3M UNMUL, Prof. Dr. Ir. Agus Sulistyo Budi membuka acara ini secara resmi. Sebelumnya, Guru Besar dari Fakultas Kehutanan ini berpeserta dapat mengikuti dengan baik

pelatihan di setiap sesinya. Perkembangan teknologi menurutnya, menuntut untuk selalu melakukan inovasi. UNMUL harapnya, dalam kurun waktu beberapa tahun mendatang tetap pada posisi unggul. “Meskipun dalam kondisi puasa semoga kegiatan pelatihan ini tetap berjalan dengan baik,” imbaunya.

Berbagai materi penting disampaikan dalam pelatihan ini, seperti diantaranya pada hari pertama materi seputar Sinkronisasi SPMI dengan IAPS 4.0 diutarakan oleh Sekretaris LP3M UNMUL, Dr. Hamdi Mayulu, S.Pt., M.Si. Sementara pada sesi selanjutnya, materi Kebijakan Nasional SPME dipresentasikan oleh Kepala Pusat Audit Internal dan Akreditasi LP3M UNMUL, Prof. Dr. Daniel., M.Si dan materi Pengantar Menyusun Dokumen Kebijakan SPMI dikemukakan oleh Sekretaris Pusat Manajemen Mutu LP3M UNMUL serta Pelatih Nasional SPMI, Penny Pujowati, S.Pt., M.Si. (hms/frn)

Rektor Lantik Para Wakil Dekan FMIPA UNMUL



Pelantikan merupakan sebuah momentum tersendiri untuk bisa lebih meningkatkan kinerja dalam rangka memberikan yang terbaik untuk Universitas Mulawarman (UNMUL) secara khusus bagi Fakultas. Hal tersebut diutarakan oleh Rektor UNMUL, Prof. Dr. H. Masjaya., M.Si dalam Pelantikan Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni serta

Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).

Dr. Sri Wahyuningsih, M.Si kembali dipercaya menjadi Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni begitu pula Dr. Chairul Saleh, M.Si yang masih menjabat Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan.

“Hari ini kita melantik Wakil Dekan dengan personel yang sama. Tentunya mereka yang dipilih ini bisa bekerjasama maksimal dengan Dekan dan civitas akademika di Fakultas,” serunya. Kembali dipercayanya para Wakil Dekan yang sama untuk menjabat di periode selanjutnya, Rektor berpesan para pejabat terkait dapat memperlihatkan kemampuan dan amanah secara baik.

“Semoga kepercayaan dan amanah yang diemban ini dapat berjalan dengan bagus. Bertepatan di hari ke 17 ramadhan semoga menjadi waktu yang baik dilaksanakannya pelantikan ini. Bekerjalah dengan maksimal dan berikan yang terbaik untuk lembaga,” katanya.

Pelantikan ini terlaksana di Ruang Avogadro Lantai Satu, Kampus FMIPA UNMUL, Rabu, (22/05). Di tempat yang sama kegiatan diakhiri dengan buka puasa bersama dengan tema “Mempererat Silaturahmi dan Memperkokoh Kebersamaan untuk Mewujudkan FMIPA Unggul”. (hms/frn)

Pelatihan PEKERTI LP3M 2019

Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), Universitas Mulawarman (UNMUL), menyelenggarakan Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruktutorial (PEKERTI) dengan mengundang para Dosen dari 14 Fakultas, selama tiga hari, 13 sampai 15 Mei 2019 di Hotel Selyca Mulia, Samarinda. Berbagai materi penting selama pelatihan diberikan para narasumber atau instruktur kepada peserta diantaranya,

Model Quality Assurance dalam Pendidikan oleh Dr. Hamdi Mayulu., M.Si, Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi oleh Prof. Dr. Lambang Subagiyo, Teori Belajar dan Motivasi dari Prof. Surya Sili, MAT, Ph.D serta Desain Instruksional disampaikan Dr. Sudarman, M.Pd.

Ketua LP3M UNMUL, Prof. Dr. Ir. Agus Sulisty Budi menyatakan pelatihan PEKERTI memang sengaja rutin dilaksanakan setiap tahun. Karena diakuinya merupakan kewajiban lembaga untuk meningkatkan kualitas



para dosen. Kegiatan PEKERTI diharapkan dapat menambah metode pengajaran melalui materi – materi yang disampaikan para narasumber. “Melalui pelatihan ini bisa menambah wawasan dosen dalam membangun strategi pembelajaran secara sistematis khususnya di era revolusi industri 4.0,” jelasnya. Senin, (13/05). (hms/frn)

Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2019

Universitas
Mulawarman
(UNMUL) menggelar

Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2019 di GOR 27 September UNMUL, Sabtu (01/06). Dalam kegiatan ini, Rektor UNMUL Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si bertindak sebagai Pembina Upacara membacakan sambutan dari Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Republik Indonesia (RI).

Dalam sambutan tersebut, Pancasila sebagai dasar Negara, ideologi Negara dan pandangan hidup bangsa yang digali oleh para “pendiri bangsa” merupakan suatu anugerah yang tiada tara dari Tuhan Yang Maha Esa buat bangsa Indonesia. “Walaupun kita sebagai bangsa masih belum secara sempurna berhasil merealisasikan nilai-nilai Pancasila, kita akui bahwa eksistensi keindonesiaan baik sebagai bangsa maupun



sebagai Negara masih dapat bertahan hingga kini berkat Pancasila,” ucap Prof. Masjaya saat membacakan sambutan dari Kepala BPIP RI dihadapan Civitas Akademik UNMUL.

“Pancasila sebagai suatu keyakinan dan pendirian yang asasi harus terus diperjuangkan. Keberagaman kondisi geografis, flora, fauna hingga aspek antropologis dan sosiologis masyarakat hanya dapat dirajut dalam bingkai kebangsaan yang inklusif. Proses internalisasi sekaligus pengalaman nilai-nilai Pancasila harus dilakukan dan diperjuangkan secara

terus menerus. Pancasila harus tertanam dalam hati yang suci dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,” tuturnya.

Melalui peringatan hari kelahiran Pancasila 1 Juni 2019, lanjutnya, Pancasila perlu dijadikan sebagai sumber inspirasi “politik harapan” dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. “Kita semua harus terus menerus secara konsisten merealisasikan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi Negara dan pandangan dunia yang dapat membawa kemajuan dan kebahagiaan seluruh bangsa Indonesia. Kita bersatu membangun bangsa untuk merealisasikan tatanan kehidupan masyarakat yang rukun, damai, adil dalam kemakmuran dan makmur dalam keadilan. Kita Indonesia, Kita Pancasila,” pungkasnya. (hms/zul)



Peringatan Harkitnas Ke-111 Tahun 2019

Memperingati Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) ke-111

Tahun, Universitas Mulawarman (UNMUL) menggelar upacara di Halaman Rektorat UNMUL, Senin (20/05). Upacara ini digelar dengan tujuan Memperingati Harkitnas yang jatuh setiap tanggal 20 Mei.

Rektor UNMUL Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si yang membacakan sambutan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Republik Indonesia (RI) selaku pembina upacara Harkitnas tahun 2019, mengatakan peringatan Harkitnas yang ke-111, 20 Mei 2019, kali ini sangat relevan jika dimaknai dengan teks Sumpah Palapa tersebut. “Kita berada dalam situasi pasca-pesta demokrasi yang menguras energi dan emosi sebagian besar masyarakat kita. Kita mengaspirasikan pilihan yang berbeda-beda dalam pemilu, namun semua pilihan pasti kita niatkan untuk kebaikan bangsa. Oleh sebab itu tak ada



maslahatnya jika dipertajam dan justru mengoyak persatuan sosial kita,” jelasnya.

Dalam kondisi kemajemukan bahasa, suku, agama, kebudayaan, ditingkah bentang geografis yang merupakan salah satu yang paling ekstrem di dunia, kita membuktikan bahwa mampu menjaga persatuan sampai detik ini. “Oleh sebab itu tak diragukan lagi bahwa kita pasti akan mampu segera kembali bersatu dari kerenggangan perbedaan pendapat, dari keterbelahan sosial, dengan memikirkan kepentingan yang lebih luas bagi anak cucu bangsa ini, yaitu persatuan Indonesia,” tutur Prof. Masjaya saat membacakan sambutan

Menkominfo RI dihadapan Civitas Akademika UNMUL.

Lebih lanjut, Rektor menambahkan, peringatan Hari Kebangkitan Nasional kali ini juga dilangsungkan dalam suasana Bulan Ramadan. Bagi umat muslim, bulan suci ini menuntun kita untuk mengejar pahala dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dibenci Allah SWT seperti permusuhan dan kebencian, apalagi penyebaran kebohongan dan fitnah. Hingga pada akhirnya, pada ujung bulan Ramadan nanti, kita bisa seperti Mahapatih Gajah Mada, mengakhiri puasa dengan hati dan lingkungan yang bersih berkat hubungan yang kembali fitri dengan saudara-saudara di sekitar kita.

“Dengan semua harapan tersebut, kiranya sangat relevan apabila peringatan Hari Kebangkitan Nasional, disematkan tema “Bangkit Untuk Bersatu”. Kita bangkit untuk kembali menjalin persatuan dan kesatuan dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia. (hms/zul)



SAMARINDA DARURAT BANJIR

Oleh: Dr. Siti Kotijah, SH, MH
Dosen Fakultas Hukum, Pengamat Hukum Lingkungan

Air suatu kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Air menjadi hal pokok yang harus dipenuhi oleh pemerintah terhadap warganya. Air menjadi sangat dibutuhkan dikala kita dahaga, haus, dan kekeringan. Namun hari ini, air menjadi malapetaka bagi warga Kota Samarinda. Curah hujan yang tinggi, pasang air laut, dan air bendungan yang meluap telah meluluh lantakkan sendi-sendi kehidupan warga kota yang masih menikmati indahannya Idul Fitri.

Banjir Samarinda

Banjir dimana-mana merubah beberapa tempat layaknya sebuah sungai, dari Jalan Dr. Soetomo, DI Panjaitan, Gelatik, Pemuda, Kesejahteraan, Sempaja, Bengkuring, Batu Cermin, dan lain-lain semua penuh dengan genangan air. Banjir tahun ini, diprediksi sebagai siklus tahunan yang melanda Kota Samarinda. Pemerintah Kota Samarinda tidak siap, dan warga masyarakat

yang menjadi korban terdampak, yang menimbulkan kerugian baik secara materiil dan immaterial akibat banjir. Air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa, termasuk hujan yang turun. Persoalannya, seharusnya air dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan kesejahteraan warganya, bukan menjadi petaka yang merugikan.

Ada tata kelola air oleh Pemerintah Kota Samarinda, seharusnya ada upaya pendayagunaan air dari penyediaan, penggunaan, pengembangan, dan penguasaan secara optimal, dan bermanfaat bagi warganya. Daya rusak air, berupa banjir seharusnya dapat diminimalisir oleh Pemerintah Kota Samarinda dengan memperbanyak ruang terbuka hijau, daerah perbukitan atau resapan air. Serta tidak adanya izin tambang batu bara, sungai-sungai yang dangkal dikeruk, penerapan penataan ruang yang jelas sesuai dengan RTRW Kota Samarinda.

Di sisi lain masyarakat diedukasi untuk tidak membuang sampah



sembarangan, parit-parit penuh sampah, sungai penuh sampah, dan larangan tidak ada bangunan di atas sungai. Banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Banjir bukan hanya masalah curah hujan tinggi, pasang air laut, atau takdir. Banjir secara hukum dimaknai peristiwa yang merugikan warga masyarakat. Unsur kerugian jelas, warga masyarakat tidak bisa beraktivitas, pelayanan publik tidak berjalan.

Dimana negara hadir, dimana Pemerintah Kota Samarinda hadir, apa yang dilakukan! Tentu hal paling urgen adalah memberi perlindungan dan keselamatan pada korban yang terkena dampak banjir juga kebutuhannya sehari-hari karena tidak bisa beraktivitas. Ada kekuatan relawan dan masyarakat untuk saling mendukung dan membantu.



Namun persoalan seharusnya bukan sebatas itu, ada komitmen, dan program yang jelas, sehingga hal ini tidak terjadi dan terulang kembali.

Aspek Hukum Lingkungan

Setiap warga negara dijamin atas hak lingkungan yang baik dan sehat, itu diatur dalam Pasal 28 H ayat (1) UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kualitas lingkungan hidup yang turun akibat banjir di Samarinda, bukti kegagalan Pemerintah Kota Samarinda melindungi hak atas lingkungan tersebut.

Banjir akumulasi dari sebuah penataan kota yang salah, persoalan terkait dengan banyak izin-izin usaha pertambangan batu bara yang tidak sesuai dengan penataan

ruang. Daerah resepan air seharusnya bebas dari izin usaha pertambangan.

Faktanya, izin-izin itu ada diareal perbukitan, penguangan, dekat pemukiman, dan berupa menjadi lubang-lubang tambang.

Di sisi lain, seharusnya masyarakat menyadari terkait siklus tahunan, dengan revitalisasi Sungai Karang Mumus, pengerukan, “ganti untung” terhadap rumah dipinggir Sungai bagi yang punya sertifikat, dan membersihkan rumah-rumah illegal dipinggir sungai yang menyebabkan penyempitan sungai. Ini kebijakan dari tahun ke tahun tidak pernah tuntas, sistematis dan komprehensif.

Hujan deras tidak pernah salah, seharusnya bisa

ditampung pada pohon-pohon, perbukitan, hutan sehingga menjaga keseimbangan. Pemerintah Kota Samarinda, seharusnya membuat Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan (RPPL), yang memuat potensi, masalah lingkungan, serta upaya perlindungan dan pengelolaan dalam kurun waktu tertentu.

Pada akhirnya banjir menjadi ancaman serius yang berdampak luas terhadap lingkungan hidup dan menimbulkan keresahan masyarakat.

SAMARINDA DITERJANG BANJIR, UNMUL SALURKAN BANTUAN



Banjir yang terjadi di berbagai wilayah di Kota Samarinda menjadi perhatian Civitas Akademika Universitas Mulawarman (UNMUL). Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, Rektor UNMUL, Prof. Dr. H. Masjaya., M.Si bersama unsur civitas akademika berinisiatif memberikan bantuan langsung sekaligus meninjau kondisi warga di sekitar Kampus Gunung Kelua yang menjadi

korban bencana banjir.

Bertajuk “UNMUL Peduli”, Rabu, (12/06), kegiatan dimulai dari halaman Rektorat UNMUL dengan mengumpulkan beberapa bantuan logistik seperti makanan dan minuman serta beberapa keperluan lainnya yang berasal dari sumbangsih civitas akademika. Secara khusus, Rektor pun memberikan kebijakan dengan dibukanya beberapa posko penampungan.

Kegiatan ini sebutnya, merupakan sebuah bentuk kebersamaan dan kepedulian yang ditunjukkan universitas terbesar dan tertua di Kalimantan Timur ini. Kontribusi lembaga jelasnya, tidak hanya memberikan sumbangan dan bantuan kepada korban, melainkan membuka posko penampungan bagi dosen dan mahasiswa, termasuk warga masyarakat sekitar yang terdampak banjir.

“Adapun yang kami siapkan



yakni di Guest House UNMUL sebagai tempat mengungsi para pegawai tenaga kependidikan dan dosen, Gedung Bundar Fakultas Kehutanan diperuntukan untuk mahasiswa, serta Gedung MPK untuk warga korban banjir yang rumahnya masih belum bisa ditinggali, UNMUL juga membuka posko pelayanan kesehatan gratis di Halaman

Klinik UNMUL,” ungkapnya.

Dikarenakan dampak genangan banjir yang terjadi di wilayah Kota Samarinda sudah berlangsung beberapa hari, Rektor pun menginstruksikan pihak terkait untuk selalu memberikan bantuan sampai pengungsi banjir kembali kerumah masing – masing.

“Kami semua berdoa agar musibah banjir ini bisa segera berakhir. Dan ditahun – tahun berikutnya tidak kembali terjadi. Kami mohon pula kepada pemerintah untuk segera menyikapi persoalan ini dengan kebijakan yang terarah agar tidak menjadi musibah rutin di Kota Samarinda,” harapnya.



Menggunakan perahu karet, dalam kesempatan yang sama mahasiswa yang tergabung dalam BEM KM UNMUL, UKM terkait, serta Dharma Wanita Persatuan UNMUL bersama jajaran pimpinan Perguruan Tinggi menyusuri Jalan Gelatik yang saat rilis ini diturunkan ketinggian air akibat banjir mencapai sepinggang orang dewasa. (hms/frn)

Wisuda Gelombang II Universitas Mulawarman Tahun 2019

JUSUF HAMKA: Jalan Membangun 1000 Masjid Dimulai Dari Bersedekah

Ada yang tak biasa dari pelaksanaan upacara Wisuda Program Diploma, Sarjana, Profesi, dan Pascasarjana Universitas Mulawarman (UNMUL) gelombang ke-II Tahun 2019, Sabtu (29/06). Jika biasanya wisuda UNMUL diisi Orasi Ilmiah oleh kalangan akademisi, maka hari itu secara khusus dihadirkan praktisi, pengusaha sukses, H. Muhammad Jusuf Hamka.

Ia adalah founder warung nasi podjok halal nasi kuning khas Samarinda, sekaligus Direktur Utama PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Dihadapan 1.200 wisudawan UNMUL ia membeberkan kisah perjuangannya selama membangun usaha. “Dulu saya tinggal di atas rakit, di sungai mahakam. Hidup saya banyak ditempa, dilatih, untuk sabar dan mimpi saya saat sekolah dulu hanya jadi tukang parkir,” jelasnya menceritakan.

Hingga akhirnya tahun 2008 pria yang lama tinggal di Muara Pahu, Kabupaten Kutai Kartanegara ini hijrah



ke Jakarta untuk mengadu nasib. Hampir 14 tahun dirinya tidak punya pekerjaan alias hanya luntang lantung di Ibu Kota. “Sampai akhirnya Allah memberikan saya amanah, memiliki saham di PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Perusahaan ini dulunya milik keluarga cendana,” sebutnya.

“Kalau nasi kuning 3 ribu itu sebenarnya adalah sedekah pribadi saya, sebagai rasa syukur karena setiap hari diberikan oleh Allah rezeki dan rezeki bukan hanya materi. Konsep saya dagang nasi kuning memang tidak gratis. Saya membeli dengan harga

10 ribu dari pedagang sekitar, lalu menjualnya kembali 3 ribu untuk kaum dhuafa jadi subsidi 7 ribu per bungkus dan bisa saling sedekah,” jelasnya.

Pria mualaf ini meyakini, bahwa jika kita berbagi maka Allah SWT akan mencarikan rezeki untuk kita sebagaimana halnya seekor burung. “Kalau berbagi jangan takut miskin, pasti dicariin rezeki lain oleh Allah, bahkan bisa surplus. Kalau dihitung dengan logika memang terkadang tidak masuk akal, bahkan sekarang warung ini sudah ada 15 cabang. Caranya dengan berbuat baik, berbagi ke

sesama, jangan suka sirik,” ucap Jusuf.

Dalam kesempatan ini, Jusuf Hamka yang memiliki cita-cita membangun 1.000 masjid juga berjanji akan merenovasi Masjid Al-Fatihah yang ada di UNMUL. Dia pun mengajak wisudawan-wisudawati yang ingin ke Jakarta mengadu nasib dan akan memprioritaskan lulusan UNMUL untuk dapat bergabung dengan perusahaannya.

Untuk diketahui, pada wisuda kali ini yang mendapat predikat lulusan terbaik tingkat universitas adalah Redy Harie Senjaya dari Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan IPK 3.97, program sarjana yakni Gresiantra Fitrahananda Putra dari Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi dengan IPK 3.93 dan Aliyah Permatasari program Diploma dari Fakultas Farmasi dengan IPK 3.47.

Rektor UNMUL, Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si dalam



sambutannya juga berpesan agar para alumni yang diwisuda bisa mengikuti jejak Jusuf Hamka. “Bahwa kesempatan kerja diharapkan bukan hanya mencari pekerjaan, tapi bagaimana nanti para alumni mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Bisa mengikuti jejak Jusuf Hamka yang membagikan rezeki kepada kaum dhuafa,” ujarnya.

Sesuai dengan komitmen janji wisudawan, lanjut Rektor, maka ingat baik-baik janji itu. “Yakni menjadi manusia yang

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, setia dan taat pada pancasila dan UUD 1945, akan menjaga nama baik UNMUL, serta akan mengamalkan ilmunya untuk membangun bangsa dan Negara,” urainya.

“Saya hanya mengingatkan, pahami, maknai, dan jangan dilupakan janji itu, sehingga kita bersama mampu mempertahankan prestasi yang telah di raih UNMUL yakni akreditasi A. Indikator akreditasi A, tidak terlepas peran para alumni didalamnya, jadi saya menitipkan itu,” pungkasnya. (hms/rob)



Hari Pendidikan Nasional Tahun 2019

“SDM kompetitif, Inovatif dan Berkarakter”



Universitas Mulawarman (UNMUL) melaksanakan upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) Tahun 2019 bertempat di Halaman GOR 27 September UNMUL, Kamis (02/05).

Hardiknas tahun ini bertemakan adalah mewujudkan “SDM kompetitif, Inovatif dan Berkarakter”. Tema ini relevan untuk menghadapi kondisi dunia yang

berkembang menjadi semakin kompleks dengan kecepatan perubahan yang semakin pesat. Revolusi perangkat lunak telah mentransformasikan kegiatan ekonomi, dengan sebagian pekerjaan yang ada akan digantikan oleh otomatisasi.

Dalam upacara bendera ini, Rektor UNMUL Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si yang bertindak sebagai pembina upacara membacakan sambutan dari Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti).

“Perkembangan pendidikan

tinggi di Indonesia terus mengalami perkembangan. Jumlah instansi pendidikan tinggi di Indonesia saat ini berjumlah 4.741. Namun, dengan penyelenggara sebanyak itu, angka partisipasi kasar pendidikan tinggi kita pada tahun 2018 masih 34,58 persen. Artinya, masih ada sekitar 65 persen anak-anak usia kuliah tidak mampu mengenyam pendidikan tinggi. Kita harus melakukan terobosan dan inovasi untuk dapat meningkatkan jumlah mahasiswa di seluruh perguruan tinggi di Indonesia

dengan mutu yang baik dan relevan dengan kebutuhan pembangunan dan pasar kerja,” tutur Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si saat membacakan sambutan Menristekdikti.

Lebih lanjut, Rektor menjelaskan, dalam revolusi pendidikan tinggi, kini kita bisa temui berbagai jenis online education. MOOCs (massive open online courses), hingga cyber university; yang telah dikembangkan oleh universitas-universitas ternama di dunia termasuk telah pula dilakukan oleh beberapa kampus di Indonesia, yang menyediakan berbagai mata kuliah baru big data, data analytics, entrepreneurship dan lain-lain, untuk tujuan membekali lulusan perguruan tinggi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja untuk menghadapi tantangan dunia kerja masa depan.

“Untuk meningkatkan daya saing pendidikan tinggi, perguruan tinggi di Indonesia didorong untuk meningkatkan akreditasi institusi menjadi terakreditasi unggul (A), antara lain dengan



meningkatkan jumlah dan mutu penelitian dan publikasi, kerjasama pengembangan penelitian di tingkat nasional dan internasional dan memperbanyak prestasi mahasiswa hingga tingkat internasional. Upaya itu dalam rangka memacu perguruan tinggi untuk masuk dalam jajaran universitas terbaik dunia. Program studi harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar dan didorong untuk terakreditasi unggul (A) dan selanjutnya didorong meraih akreditasi internasional. Penerapan budaya mutu harus dilakukan secara berkelanjutan sejalan dengan kebutuhan

peningkatan kompetensi SDM yang adaptif dengan perkembangan zaman,” ucap Prof. Masjaya membacakan sambutan sambutan Menristekdikti di hadapan Civitas Akademika UNMUL.

Dalam kesempatan ini, diserahkan Satyalancana Karya Satya kepada 70 orang baik dari tenaga pendidik maupun dari tenaga kependidikan. Turut juga diberikan penghargaan kepada Program Studi (Prodi) Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Program Studi (Prodi) Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang telah meraih Akreditasi A serta dalam kesempatan tersebut juga diberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi. (hms/zul)



UPT PERKASA UNMUL Gelar Pelatihan Operator Tracer Study

Rabu (22/05) bertempat di Ruang Komputer Vicon Rektorat UNMUL lantai empat, Unit Pelaksana Tugas (UPT) Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (PERKASA) melaksanakan Pelatihan Operator Tracer Study kepada para staf yang menangani data tracer study yang berasal dari fakultas-fakultas di lingkungan UNMUL. UPT PERKASA UNMUL menyelenggarakan Pelatihan Operator Tracer Study untuk meningkatkan partisipasi lulusan alumni yang mengisi Tracer Study serta mencakup permintaan akun data Tracer Study dari Kemenristekdikti.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Dr. Ir. Encik Akhmad Syaifudin, M.P menyatakan satu diantara program kerja yang berat di UPT PERKASA adalah Tracer Study. "Tracer Study ini yang paling



berat, kalau kewirausahaan dan pengembangan karir itu rasanya asal ada pelatihnya banyak mahasiswa yang mau ikut. Oleh karena itu, Tracer Study ini menjadi satu diantara poin yang penting dari universitas, karena berat ini mesti di laksanakan dengan penuh perencanaan," pintanya sebelum membuka kegiatan pelatihan ini.

Lebih lanjut, Dr. Encik menambahkan, jadi tidak bisa serta merta berjalan harus ada tahap-tahapan salah satu diantaranya adalah ada operator tracer study ini yang nantinya akan diuraikan tugas-tugasnya dalam acara pelatihan ini. Semoga hasil dari pelatihan ini bisa kita implementasikan.

Sementara, Ketua Divisi Tracer Study, Drs. H. Jailani, M.Si memaparkan divisi tracer study dengan rancangan diawal mengevaluasi data seluruh akun operator di unit fakultas untuk mematangkan rangkaian program kerja sepanjang tahun kedepan, dan mendata kembali operator yang tidak aktif dalam pendataan alumni atau pergantian operator.

"Seluruh operator di setiap fakultas diundang untuk mengikuti pelatihan sistem tracer study online, pelatihan tersebut mengajarkan sistem terbaru yang diupgrade setiap tahunnya mengikuti permintaan dan kebijakan Kemenristekdikti serta internal universitas," pungkasnya. (hms/zul)



Halal Bihalal Idul Fitri 1441 H



Setelah melalui hari libur nasional dan cuti bersama Hari Raya Idul Fitri 1440 Hijriyah, Universitas Mulawarman (UNMUL) melaksanakan Apel Gabungan dan Halalbihalal yang bertempat di Rektorat Kampus Gunung Kelua. Senin, (10/06). Dipimpin langsung oleh Rektor UNMUL, Prof. Dr. H. Masjaya., M.Si, Apel Gabungan dilakukan di Halaman Parkir Rektorat dan dihadiri para pegawai dari 14 Fakultas, Lembaga – Lembaga dan Unit Kerja di lingkungan UNMUL. Sedangkan halalbihalal sendiri mulai berlangsung pukul 08.30 di Lobby Lantai Dua Rektorat UNMUL.

Atas nama pimpinan dan pribadi, dirinya mengajak momentum bulan Syawal sebagai bulan peningkatan. Peningkatan tersebut tegas Rektor yakni, bagaimana berbagai peningkatan ibadah

dan aktivitas positif yang sudah dilakukan di bulan Ramadhan dapat diteruskan pada bulan – bulan berikutnya. “Bila hal itu terwujud saya yakin produktivitas kerja kita semua akan semakin bagus. Serta semakin membawa UNMUL ke arah yang lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya,” ungkapnya.

Keistimewaan bulan Syawal sebutnya, adalah sebagai bulan penuh silaturahmi. Oleh karena itu harapnya, kegiatan halalbihalal harus dimanfaatkan untuk saling memaafkan, bertemu dan menjalin kerjasama dengan baik. “Kesalahan antar sesama manusia akan selesai jika saling memaafkan dan menjalin silaturahmi. Itulah salah satu alasan kami menggelar kegiatan seperti hari ini,” katanya.

K.H Ahmad Zaini sebagai penceramah menyampaikan bahwa

sebaik – baiknya manusia dan paling mulia dihadapan Allah SWT yaitu orang yang bermanfaat bagi orang lain. Halalbihalal urainya adalah sebuah kearifan lokal yang dimiliki warga negara Indonesia dan harus dipertahankan karena sebagai wadah pertemuan antara sesama untuk mencapai sebuah predikat halal, yang bermakna sudah tidak ada lagi dendam diantara satu dengan yang lain.

“Dikatakan halal ketika sudah tidak ada lagi permusuhan diantara kita, tidak ada lagi dendam dan permasalahan diantara kita, yang semula bermusuhan menjadi tidak bermusuhan, inilah maksud dan makna dari halalbihalal yang mana tidak hanya disimbolkan dengan bersalaman,” pesan Pimpinan Majelis Al - Anwarul Bahiyyah, Samarinda itu. Berbagai perbedaan yang terjadi saat ini jelasnya, harus disikapi dengan bijak dan tidak menceraikan beraikan umat Islam melainkan mewujudkan persaudaraan sesama muslim dan manusia.

Setelah ditutup dengan doa bersama, Rektor didampingi istri, bersama para Wakil Rektor, Dekan dan Pejabat lainnya bersalaman dengan para civitas akademika yang membuat barisan panjang. (hms/frn)





KALIMANTAN STUDENT
MINING COMPETITION

5

PREPARING HUMAN RESOURCES
IN MINING FOR THE MILLENNIAL ERA

HIMASAPTA Teknik Unmul Sabet Juara Umum KSMC

Kalimantan Student Mining Competition (KSMC), merupakan kompetisi mahasiswa teknik pertambangan pertama dan terbesar di kawasan tengah dan timur Indonesia, kembali diselenggarakan. Kompetisi ini secara reguler terlaksana setiap dua tahun sekali sejak tahun 2011 oleh Program Studi Teknik Pertambangan dan Himpunan Mahasiswa Teknik Pertambangan (Himasapta) Indonesia.

Di tahun 2019 ini, delapan orang mahasiswa Program Studi (Prodi) Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik (FT), Universitas Mulawarman (UNMUL) yang tergabung dalam satu Tim berhasil menyabet gelar juara umum dengan perolehan lima emas, sembilan perak dan satu perunggu di ajang KSMC kelima yang berlangsung di Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, 22 hingga 28 April 2019 itu.

Tim yang mereka namai "SALNGATLUJA" berhasil menyabet 15 medali dari 17

kategori dan berhasil meraih gelar sebagai juara umum setelah mendapatkan berbagai medali pada bidang Cognitive Test (emas), Rolling Resistance (emas), Underground Mine Stability (emas), Face Tie In (emas), Rock Mechanic (emas), Hand Mucking (perak), Rock And Mineral Identification (perak), Swede SAWING AND RAIL SETTILING (perak), Panning (perak), Bench Blasting (perak), Blasting Vibration Analysis (perak), Briquete Making (perak), Mine Ventilation (perak), Mine Survey (perak) dan Exploration Drilling (perunggu).

Salah satu anggota tim, Andreas Marojahan Gurning dalam rilisnya yang dikirimkan ke Humas UNMUL menyatakan, kegiatan ini dilakukan untuk menambah ilmu dalam bidang pertambangan dengan membuat pertandingan atau game yang memuat ilmu pertambangan. "KSMC ke 5 Tahun 2019 ini bertema "Application of Technological Advances Mining in Order to Face of Industrial Revolution 4.0" merupakan event

tahunan regional kalimantan yang mengadaptasi kompetisi ISMC di Bandung," tulisnya.

Kompetisi antar mahasiswa tambang se Kalimantan ini sambungnya, diikuti oleh Perguruan Tinggi yang mempunyai jurusan pertambangan maupun geologi. Pada kegiatan KSMC ini juga menjadi salah satu kegiatan untuk persiapan game untuk tingkat International.

"Kita bangga mempunyai superteam, di dalam semua pertandingan kita selalu diawali dengan doa dan kerjasama, yang terpenting adalah bagaimana kita bisa dapat membawa nama almamater Universitas Mulawarman di puncak kejayaan," katanya. Tim SALNGATLUJA terdiri dari Andreas Marojahan Gurning, Ashabul Kahfi, Yogi Budi Utama, Wisnu Wardana Putra, Joniardi, Dionisyus F sinaga, Fadel Muhammad dan M Sabil Kadir. (hms/frn/and)



Borneo Studies Network



Youth Leadership Global Discovery Programme



Borneo Studies Network (BSN): Youth Leadership Global Discovery Programme merupakan kegiatan pelatihan kepemimpinan tingkat dunia yang diikuti mahasiswa Universitas Mulawarman. Mereka adalah Rohman Hidayat mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Achmad Syarifudin mahasiswa program studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan (FMIPA).

Perhelatan Akbar ini terselenggara di Universitas Palangka Raya pada tanggal 24-30 Juni 2019 lalu. Diikuti sebanyak 12 peserta yang berasal dari beberapa universitas di pulau Borneo, di antaranya Universitas Mulawarman, Universitas Balikpapan, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Kalimantan, Universitas Palangka Raya dan Universitas Brunei Darussalam.

Di akhir acara, para peserta harus menampilkan Kebudayaan yang di miliki provinsi masing-masing dan Universitas Mulawarman mendapat gelar Peserta Terbaik Putra yang di raih oleh Rohman Hidayat, dimana penilaian tersebut di lakukan selama program berlangsung.

Peserta dari Unmul sendiri Rohman Hidayat dan Achmad Syarifudin merupakan peserta terpilih dan yang diseleksi melalui tahap wawancara khusus dan tahap seleksi program International Student Buddy (ISB) University of Mulawarman 2018 atau yang sering di sebut

Student Buddy Unmul. Yaitu suatu program binaan Unit Pelayanan Teknis Layanan Internasional Unmul (UPT. LI) yang salah satu tugasnya adalah menjadi pendamping bagi mahasiswa asing ataupun tamu asing yang sedang melakukan Program Internship, Exchange dan program lainnya, serta yang paling penting adalah memperkenalkan Universitas Mulawarman, Samarinda serta budaya Kalimantan Timur ke tingkat dunia. (rh/hms/rmy)





FKIP Percepat Kelulusan Mahasiswanya Melalui PLP

Tak lama lagi, Unmul akan melepas mahasiswanya untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menilik dari program KKN 44 tahun lalu, tentu banyak yang harus dievaluasi agar KKN tahun ini dapat berjalan lebih baik. Begitu juga dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang tahun lalu menerapkan sistem penggabungan KKN dan PPL.

Lalu, bagaimana dengan pelaksanaannya di tahun ini?

Tri Wahyuningsih, Ketua UPT PPL FKIP mengatakan penggabungan KKN dan PPL akan kembali dilaksanakan di tahun ini. Hal tersebut untuk mempersingkat waktu studi mahasiswa FKIP. Sehingga mempercepat kelulusan mahasiswanya. Menurutnya KKN PPL gabungan tahun lalu sukses dan berjalan sesuai jadwal dari pihak UPT.

Tri juga mengatakan bahwa pihaknya sudah melakukan sosialisasi selama 2 hari. Ia mengaku awalnya mahasiswa kebingungan dengan tugas selama KKN dan PPL nanti,



Dra. Hj. Tri Wahyuningsih, M.Si

Namun, setelah dilakukan sosialisasi tersebut melalui masing-masing ketua kelas, BEM FKIP dan juga pembekalan, mahasiswa FKIP sudah mulai paham mengenai tugas yang harus dikerjakan selama KKN dan PPL nanti.

Untuk tahun ini, sebutan yang digunakan bukan lagi KKN dan PPL, melainkan PLP, akronim dari Pengenalan Lapangan Persekolahan. Sistem PLP ada dua, yakni PLP 1 ialah observasi, dan PLP 2 yakni praktik pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan, selama masa PLP nanti mahasiswa hanya fokus berkegiatan di sekolah, tidak lagi di kelurahan.

Sejauh ini UPT PPL FKIP sudah membuka proses pendaftaran,

terhitung sejak April lalu. Menurutnya semua mahasiswa FKIP sudah melakukan proses pendaftaran dan melengkapi berkas-berkas persyaratan. Hanya saja belum diketahui berapa jumlah mahasiswa yang dipastikan ikut PLP karena mahasiswa harus menyerahkan nilai mata kuliah microteaching. Di mana nilai tersebut baru akan keluar Juni mendatang.

KKN dan PPL yang digabung diakui cukup memberatkan. Karena mahasiswa harus membagi tugas PPL di sekolah dan KKN di kelurahan. Ditambah mahasiswa juga harus membuat dua laporan akhir, yakni laporan kelompok KKN dan laporan PPL individu. Namun, menurutnya penggabungan KKN dan PPL cukup bagus, karena mempersingkat waktu. "Kalau saya suka yang cepat sih (PPL KKN digabung) tapi sistemnya diperbarui. (Kemarin) kami juga tidak tahu tapi kami sambut antusias saja karena, lebih cepat," tutupnya. (sketsaunmul.co/sii/ycp/els/adl)



Melihat Capaian Kinerja dalam Rapat Evaluasi



Memasuki pertengahan periode kepengurusan, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Keluarga Mahasiswa (KM) Unmul gelar rapat evaluasi. Bertajuk “Rapat Evaluasi Caturwulan Jilid I”, rapat dilaksanakan pada Sabtu (4/5), di Rektorat lantai 3. Acara berlangsung pagi, dimulai sejak pukul 9 Wita.

Dalam rapat itu diagendakan pembahasan evaluasi program kerja dan kegiatan-kegiatan dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KM Unmul. Rapat ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengevaluasi dan memberikan kritik serta saran terhadap program kerja dari masing-masing biro.

Rapat tersebut dipimpin oleh Ketua DPM KM Unmul, Wisnu Rian Danu dan dihadiri oleh perwakilan BEM KM Unmul

dan beberapa perwakilan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Unmul. Adapun rumpun pembahasan pagi itu seperti rumpun kerja sama, eksternal, internal, pengabdian masyarakat, dan pengkaryaan.

Menteri Sosial dan Politik BEM KM Unmul, Derviansyah dalam kesempatan kali itu menyampaikan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari evaluasi program kerja dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

“Ada aspirasi dari kawan-kawan yang ingin disampaikan di fakultas dan UKM. Ini bisa diakomodir, sebelum waktu kepengurusan dari BEM KM Unmul sendiri berakhir. Sekaligus bagaimana kawan-kawan hari ini yang hadir dari BEM KM sendiri serta yang ada di DPM sendiri memberikan kritik ataupun saran-saran.” katanya.

Rapat evaluasi ini kemudian dijadikan bahan perbaikan di sisa periode kepengurusan, sekitar delapan bulan. Dijelaskan Derviansyah, meski terpotong dengan hari libur, diharapkan rapat jilid II tetap bisa terlaksana.

“Karena empat bulan awal ini kita lebih banyak ke internal mengurus administrasi, memperbaiki jaringan. Empat bulan berikutnya ini kita bagaimana fokus memaksimalkan program kerja yang kita rancang di raker kemarin,” jelasnya.

Rapat kemudian diakhiri dengan ketuk palu oleh pimpinan sidang. (sketsaunmul.co/rpi/ran/wil)



Nabung Pakai Sampah, BEM Unmul Luncurkan Layanan Bank Sampah



Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN), Badan Eksekutif Mahasiswa se-Universitas Mulawarman meluncurkan kembali Bank Sampah Universitas Mulawarman (Unmul).

Peringatan HPSN sendiri didasari dari peristiwa longornya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah di Jawa Barat. Tingginya gunung sampah mencapai 50-70 meter mampu menewaskan hampir 150 orang.

Peluncuran kembali Bank Sampah Unmul menjadi harapan agar peristiwa longornya TPA Leuwigajah tidak terjadi di TPA-TPA yang ada di Samarinda, karena sampah anorganik tidak malah dibuang ke TPS/TPA, tetapi ditabung di bank sampah.

Jenis sampah yang dapat dijual oleh nasabah ialah botol atau gelas air minum dalam

kemasan, koran, bahkan dapat berupa kertas HVS salah cetak.

Adapun kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Encik Akhmad Syaifudin, serta Pembina Bank Sampah, dan juga perwakilan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Universitas Mulawarman.

Bank Sampah juga memiliki jajaran direksi seperti di bank-bank konvensional lain, bedanya bank sampah menabung dengan sampah. Direksi Bank Sampah antara lain: Direktur, Kabiro Pemasaran, Kabiro Keuangan, Kabiro Operasional, Teller, dan Customer Service.

Nasabah Bank Sampah Unmul tidak hanya dari mahasiswa, melainkan dosen dan alumni juga dapat menabung di bank sampah. Diharapkan bagi BEM setiap fakultas dapat mensosialisasikan adanya bank sampah ini kepada seluruh civitas akademika di

fakultas masing-masing.

Selain itu, BEM fakultas juga dapat menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP) jika telah memiliki tempat untuk para mahasiswanya menabung di bank sampah.

Direksi Bank Sampah berharap dapat menjadi inspirasi bagi semua pihak baik itu individu, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku masyarakat untuk memilah sampah.

"Ini sangat baik dan bermanfaat. Jadi, sampah juga bisa dimanfaatkan kembali, ini sekaligus untuk mengajak masyarakat agar dapat memilah sampah, dan tentunya untuk lingkungan juga," ucap Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Encik Akhmad Syaifudin, Jumat. (*tribunkaltim)



Ruang-ruang Aduan Pelecehan di Kampus



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) menjadi salah satu fakultas yang dikenal sebagai kawasan bebas kekerasan seksual. Sadar akan perlu kerja sama dengan berbagai pihak, BEM FISIPOL berkoordinasi dengan tiap lembaga kemahasiswaan di FISIP sebagai posko pengaduan kekerasan seksual. Artinya tiap lembaga menjalankan fungsi advokasinya untuk kemudian ditindaklanjuti BEM FISIP. Bagi yang merasa malu untuk melapor, BEM FISIP menyediakan platform online untuk pengaduan kekerasan seksual.

Marfel Markus Kanalung, Menteri Gender BEM FISIP Unmul menyebut platform pengaduan online bertujuan untuk memudahkan dan menjaga privasi korban.

"Waktu saya share di Instagram, ada yang DM, pengen cerita. Baru satu itu, belum ditanggapi lagi. Dari mahasiswa," ujarnya.

Ia belum dapat menilai seberapa efektifnya pengaduan kekerasan seksual dengan platform online. Menurutnya,

platform online adalah wadah yang menambah ruang sosialisasi. Tujuannya memang dikhususkan untuk membantu pengadvokasian mahasiswa FISIP atau unmul yang sudah mengalami atau melihat pengalaman tindak kekerasan seksual.

Di lingkungan FISIP sendiri, hingga saat ini Marfel mengakui belum melihat dan menerima adanya laporan mengenai kekerasan seksual. Bisa jadi karena korban merasa malu atau menganggap seksis adalah hal yang biasa.

Selain FISIP, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) juga turut membuka wadah untuk melaporkan tindakan pelecehan melalui unit pengajuan rujukan (UPR). UPR merupakan program kerja (proker) Dinas Pemberdayaan Perempuan (DPP) BEM FIB. Ini merupakan program lanjutan dari DPP kepengurusan sebelumnya, dan baru mulai dijalankan di periode ini.

Pelapor dapat menghubungi kontak yang tertera di media sosial Dinas Pemberdayaan Perempuan (DPP) BEM FIB. Kemudian pihak DPP BEM FIB

akan mengajak berbicara secara tertutup untuk mendiskusikan kepada pihak korban langkah seperti apa yang ingin diambil.

"Untuk sekarang kami bekerja sama dengan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). DPP BEM FIB juga tergabung dalam Forum Perempuan Mulawarman untuk mengembangkan jaringan advokasi dan relasi DPP BEM FIB."

Sejauh ini belum ada aduan yang masuk. Selain itu Triana menilai partisipasi dari mahasiswa FIB masih kurang. Selain membuka UPR, DPP BEM FIB juga melakukan aksi pencerdasan, seperti mengadakan forum diskusi secara internal maupun eksternal.

"Untuk beberapa aksi pencerdasan kami bekerja sama dengan beberapa lembaga kemahasiswaan di tingkat Unmul," tutupnya. (sketsaunmul.co/ann/adl/len/wil)



Pembekalan KKN 45: Pemetaan Sosial Hingga Pengabdian Masyarakat

Pukul 09.00 pagi, matahari sudah tampak memancarkan sinarnya, menyambut beberapa mahasiswa yang mengenakan almamater kuning kebanggaan Unmul. Senin, 20 Mei lalu di gedung bundar Fakultas Pertanian (Faperta) sekitar 150 mahasiswa berkumpul mengikuti pembekalan KKN 45 DSM, CSR Astra, PUPR, dan Kebangsaan.

Tak berselang lama, pukul 09.15 Wita acara dimulai dengan terlebih dahulu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Setelah itu, pembekalan dilaksanakan dan dibuka dengan

penyampaian materi oleh Sonny Sudiar.

Mula-mula Sonny menyampaikan tujuan dari KKN DSM. Sesuai dengan namanya, Desa Sejahtera Mandiri yaitu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui kegiatan pengabdian oleh mahasiswa. Sehingga diharapkan masyarakatnya bisa mandiri setelah KKN dilaksanakan.

“Tujuan implementasi DSM yaitu mempercepat penanganan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat desa secara mandiri, produktif, dan



berkelanjutan,” ucap Sonny.

Dikatakan Sonny bahwa universitas berperan untuk melakukan kajian awal, yaitu dengan melakukan pemetaan sosial, analisa potensi desa, dan rencana pengembangan DSM. Mengintegrasikan program pengembangan DSM dengan pengabdian masyarakat, koordinasi pelaksanaan pengembangan DSM, dan pendampingan pelaksanaan program. Hingga pengembangan teknologi tepat guna di lokasi DSM dan rancangan sistem monitoring dan evaluasi (monev).

Untuk KKN CSR Astra, Sonny menyebutkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan kolaborasi antara Unmul dengan Astra Indonesia. Tujuannya adalah untuk membentuk Kampung Berseri Astra (KBA).

Adapun KKN Kebangsaan yang tidak hanya sekadar aktivitas pengabdian dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah masyarakat saja. Tetapi dikembangkan sebagai media efektif bagi mahasiswa untuk

melakukan proses pembekalan diri dalam membantu memberdayakan masyarakat.

“KKN Kebangsaan itu yang dibutuhkan kontribusi pemikiran mahasiswa,” kata pria berkacamata itu.

Setelah penyampaian materi tentang gambaran umum mengenai KKN DSM, Astra, dan Kebangsaan dilanjutkan kembali oleh Doni Dhonanto tentang pembuatan peta wilayah. Untuk mempermudah membuat peta dapat dilakukan melalui gawai dengan mengunduh aplikasi GPS Essentials lalu menyiapkan data spasial dari peta (skala dan koordinat) dan data atribut dari hasil wawancara.

“Usahakan buat peta untuk kelurahan,” pesan Doni.

Menuju akhir pembekalan, Doni mengatakan bahwa tugas utama dari KKN adalah membuat Pemetaan Sosial (social mapping), Pemetaan Geografis (geographic mapping), dan Pengabdian.

Terpisah, pada saat pembekalan KKN Reguler Selasa (21/5) lalu, Esty yang hadir menjelaskan bahwa adanya kemungkinan mahasiswa yang memilih KKN Reguler akan

menerima suntikan dana sebesar Rp5 juta dari Bank Kaltimara untuk beberapa lokasi yang di pilih oleh pihak bank.

Selain itu, daftar nama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pun sudah dilengkapi oleh pihak LP2M, namun belum diumumkan di website KKN Unmul sehingga mahasiswa diminta untuk terus memantau informasi dari website dan tidak memercayai berita yang beredar di luar jika bukan dari pihak LP2M. Lokasi KKN PUPR pun belum rampung untuk diumumkan, karena belum ada informasi lebih lanjut dari pihak PUPR mengenai pilihan kelurahan, begitu pula dengan informasi kontak desa lokasi tujuan akan di infokan pada website KKN Unmul.

Esty menegaskan, mahasiswa tak perlu membuat program kerja yang banyak. Lebih diutamakan program kerja sedikit namun mendalam dan dapat memberikan manfaat keberlanjutan bagi desa yang menjadi lokasi KKN. (ann/mrf/fir/wil)




Pergerakan dan Pekerjaan Rumah DPM KM

Seperti negara yang memiliki pilar sebagai penyangga jalannya demokrasi, kampus yang disebut-sebut sebagai miniatur negara juga memiliki lembaga untuk menjalankan fungsi pilar tersebut. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Keluarga Mahasiswa (KM) menjadi salah satu bagian penting yang berada di posisi sebagai badan legislatif. Namun

sudahkah fungsi legislatif telah dijalankan dengan baik?

Maret lalu, DPM KM menggelar rapat kerja sekaligus sosialisasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) DPM KM Unmul periode 2019. Wisnu Rian Dani, Ketua DPM KM Unmul memaparkan usai mengadakan rapat dan sosialisasi bersama dengan seluruh perwakilan lembaga kemahasiswaan se-Unmul, anggota DPM KM



membuat timeline kerja serta perbaikan beberapa masalah struktur sebelumnya terutama masalah legislasi.

Wisnu juga mengatakan struktur pembagian kerja pada periode ini lebih struktural dibanding periode sebelumnya. Di mana kerja wakil ketua I merangkap sebagai sekretaris dan wakil ketua II sebagai bendahara. Sementara susunan struktural tahun ini diisi ketua, wakil ketua I dan II, kemudian sekretaris jenderal dan bendahara. Serta ada komisi I dan II, sesuai dengan hasil amandemen AD/ART KM Unmul pada saat kongres.

Sejauh ini, dapat dikatakan DPM KM cenderung pasif bahkan tidak terlalu sering terdengar pergerakannya. Hal ini diakui Wisnu, dikatakannya tugas DPM KM hanya memiliki dua fungsi, yaitu fungsi legislasi dan fungsi pengawasan. Karena memiliki fungsi tugas yang lebih sedikit, program kerja yang dimiliki oleh DPM KM menjadi cukup banyak dengan lingkup agenda besar. Terlebih kerja DPM KM didominasi dengan berkoordinasi dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KM, yang melaksanakan aturan dan sebagai badan eksekutif di kampus.

Jalin Koordinasi Lebih Baik Koordinasi antara DPM KM dengan BEM KM masih menjadi tugas bagi DPM KM. Dari keduanya, masing-masing harus memahami TAP Hubungan Kerja BEM KM dan DPM KM, nantinya jika terdapat kesalahan dapat ditinjau dari aturan TAP yang sudah disepakati.

"Karena tahun lalu saya ingat ada 'kartu kuning' dari

ketua DPM KM buat BEM KM karena tidak diundang pada saat raker BEM KM, maka tahun ini kami mencoba memperbaiki koordinasi," ungkapnya.

Tugas Rumah DPM KM Pekerjaan rumah lainnya untuk DPM KM periode tahun ini adalah anggota yang tergabung belum mencakup semua fakultas, dan ini menjadi tugas khusus dari badan legislasi. Beberapa fakultas yang belum mengirimkan delegasi dalam DPM KM diantaranya Fakultas Teknik, Hukum, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Perikanan dan Ilmu Kelautan, serta Kedokteran. Mekanisme perekrutan anggota dalam AD/ART KM sebelum amandemen adalah 30 hari sebelum kongres, yang mana setiap DPM per-fakultas sudah mengirimkan nama-nama delegasinya untuk DPM KM untuk dilantik dalam kongres. Namun, ada beberapa perbaikan mekanisme perekrutan anggota setelah amandemen AD/ART KM.

Wisnu melanjutkan, hasil amandemen AD/ART tentang mekanisme perekrutan ini adalah jika sudah 30 hari atau setelah kongres DPM fakultas belum mengirimkan delegasi, maka DPM KM akan mengadakan rekrutmen terbuka, dan aturan selanjutnya segera mungkin dirampungkan oleh badan legislasi.

Selain itu, hal lain yang turut menjadi pekerjaan untuk DPM KM adalah adanya info anggaran yang diterima di kepengurusan

ini sekitar Rp50 juta, menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp55 juta. Hal ini diketahui dari sosialisasi anggaran dari rektorat. Penurunan anggaran ini berpengaruh besar terhadap rencana anggaran program kerja DPM KM, sehingga dilakukan perombakan ulang terhadap rencana anggaran.

Wisnu menerangkan, beberapa dana agenda internal dan agenda besar diringkas sehingga dapat menyesuaikan anggaran yang sebesar Rp50 juta. Agenda internal seperti rapat koordinasi dan gathering mereka cadangkan terlebih dahulu, sementara mereka mengatur anggaran untuk agenda besar dari DPM KM.

"Jadi untuk perputaran dananya kita maksimalkan dana buat 4 agenda besar kami terlebih dahulu. Seperti dari komisi I yaitu revatur BEM, sedangkan dari komisi II ada anggaran dinas, seminar legislatif, dan terakhir pemira, serta kongres," jelasnya.

Bukan hanya itu, kondisi internal juga menjadi hal yang disorot kepengurusan DPM KM periode ini. Wisnu menargetkan internal harus saling koordinasi dan menyatu mengingat anggotanya berasal dari angkatan 2015 hingga 2017.

"Anggota juga merencanakan di tahun ini ada rapat evaluasi internal per periode tiga bulan atau satu semester. Saat ini masih menjadi permasalahan internal kami, supaya ada yang kurang atau ada kesalahan bisa diperbaiki," pungkasnya. (sketsaunmul.co/dor/cin/adl)



Mahasiswa UNMUL ikuti Seleksi Duta Anti Narkoba Kota Samarinda 2019

Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda menggelar acara pemilihan Duta Anti Narkoba Kota Samarinda tahun 2019, kegiatan ini dimulai sejak bulan Mei lalu dan pengumuman hasil pemilihan Duta Anti Narkoba Kota Samarinda pada 25 Juni 2019. Kegiatan tersebut sekaligus dirangkai dengan puncak peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2019 yang berlangsung di Hotel Bumi Senyur Samarinda, Selasa (25/6). Selanjutnya Duta Anti Narkoba akan di kukuhkan bertepatan dengan Hari Anti Narkotika Internasional 2019 di Gedung Olah Bebaya Kompleks Kantor

Gubernur Prov. Kalimantan Timur.

Terdapat 30 Finalis Duta Anti Narkoba Kota Samarinda dimana 10 diantaranya ialah mahasiswa/i Universitas Mulawarman. 10 diantaranya ialah Diana Yanti - FMIPA, Sari L.Y. - Fahutan, Rimadita Oktavia Ananda - FISIPOL, Kresia Monica Devi - FEB, Olli Chandra - FKTI, Nur Fitri HI - Farmasi, Muhammad Irfan - Farmasi, Risky Amelia - Farmasi, Very Nurhaykal - FEB, Vivit Aulia Rusady - FMIPA.

Dalam acara Grand Final yang telah digelar pada 25 Juni 2019, terdapat tiga posisi duta Anti Narkoba Kota

Samarinda 2019 dan tiga posisi Duta Berbakat. Sementara itu, untuk pemilihan duta anti narkoba Samarinda 2019, juara terbaik pertama diraih oleh M Fauzan Amrillah, dari alumni SMAN 4 Samarinda; terbaik kedua, Olli Chandra dari Universitas Mulawarman dan terbaik tiga, Citra Mutiara Dewi Mahasiswi UMKT Samarinda. Dalam kegiatan pemilihan Duta Anti Narkoba Kota Samarinda seluruh finalis berjumlah 30 orang dilantik menjadi Duta Anti Narkoba 2019. (*olli/hms/rob)



Universitas Mulawarman



UNMUL PEDULI: Kota Samarinda Diterjang Banjir, Unmul Beri Bantuan





HARI KEBANGKITAN NASIONAL

KE-111 TAHUN 2019

“BANGKIT UNTUK BERSATU”



Universitas Mulawarman, 20 Mei 2019

